

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan

Oka Kurniadi^{1*}, Mukhlidi Muskhir²

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: okakr13@gmail.com

Abstract—This research was motivated by the low learning outcomes in programmed control system subjects, namely only 66% (21 students) while only 34% (11 students) completed. This is presumably due to the less than optimal implementation of the Block System in the Center of Excellence Curriculum in Class XI TOI Electrical Engineering Department at SMK Negeri 2 Payakumbuh. The purpose of this research is to implement the Block System in the Curriculum of the Center of Excellence in Class XI Electrical Engineering Department at SMK Negeri 2 Payakumbuh. This type of research is quantitative descriptive research, with the CIPP evaluation model (context, input, process, product). The population in this study were 32 students of class XI TOI Electrical Engineering Department at SMK Negeri 2 Payakumbuh. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula. The results of the evaluation study on the implementation of the Block System in the Center of Excellence Curriculum in Class XI TOI Electrical Engineering Department at SMK Negeri 2 Payakumbuh in terms of context, input, process, product were considered poor.

Keywords— Evaluation, CIPP, Block System

Abstrak—Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran sistem kontrol terprogram yaitu hanya 66% (21 siswa) sementara hanya 34% (11 siswa) yang tuntas. Hal ini diduga karena kurang maksimalnya pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengevaluasi pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas XI TOI (Teknik Otomasi Industri) Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh ini dari segi context, input, process, product dikategorikan kurang baik.

Kata Kunci—Evaluasi, CIPP, Sistem Blok

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi berkembang semakin pesat sehingga dibutuhkan pendidikan yang kompetitif agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini tentu saja erat hubungannya dengan instansi pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yakni, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mendukung secara langsung orientasi pembangunan nasional, khususnya dalam penyiapan tenaga kerja terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Mutu lulusan suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. beberapa faktor yang mempengaruhi adalah tujuan, tenaga pendidik, siswa, proses pembelajaran, sarana dan prasarana atau alat bantu pembelajaran, serta lingkungan sekolah dan masyarakat [1].

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan khusus pendidikan di sekolah menengah kejuruan ialah 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 2 Payakumbuh merupakan sekolah kejuruan yang berada di Jalan Anggrek I, Bulakan Balai Kandih, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Payakumbuh menerapkan Program Kurikulum Pusat Keunggulan tepatnya pada awal tahun ajaran 2021/2022. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) pengembangan dari program-program sebelumnya SMK Center Of

Excellence dan SMK Revitalisasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten pada kompetensi keahlian tertentu dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berbasis industri 4.0. Mewujudkan SMK Pusat Keunggulan peserta didik harus memperkuat kompetensi Softskill dan Hardskill yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya mengacu kepada peserta didik saja tetapi juga untuk memperkuat sumber daya manusia di SMK antara lain Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Guru. Selain itu, untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja, serta peningkatan sarana dan prasarana praktik belajar siswa yang berstandar dunia kerja [2].

Sistem blok adalah pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa sistem blok merupakan jadwal harian yang membagi waktu belajar efektif antara pembelajaran teori maupun praktik untuk masing-masing kelas secara maksimal dan utuh [3]. Sistem pembelajaran blok adalah mengelompokkan proses pembelajaran ke dalam jumlah pertemuan yang lebih sedikit, tetapi pertemuan akan diadakan lebih lama, sehingga meningkatkan kenyamanan kegiatan mengajar [4]. Beralih kesistem blok diharapkan siswa dapat mengikuti dan menerima pembelajaran secara efektif. Sistem blok adalah seperangkat waktu belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum, sehingga siswa dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara efektif. [5].

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sewaktu PLK pada Bulan Agustus 2020 di SMK Negeri 2 Payakumbuh diketahui diterapkan beberapa tahun terakhir Sistem Blok dalam proses pembelajaran. Sistem blok diterapkan secara praktek maupun teori dengan menggabungkan jam studi pada setiap pertemuan. Satu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan setiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu hari penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai. Tolak ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Rata-rata jumlah satu kelas di SMK Negeri 2 Payakumbuh sekitar 32 orang siswa dibagi menjadi empat grup, Grup A pada minggu pertama, Grup B pada minggu kedua, Grup C pada minggu ketiga, dan Grup D pada minggu keempat, jadi siswa yang masuk dalam satu kelas yaitu 8 atau 9 orang saja dan bergantian sesuai giliran setiap minggunya.

Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara di salah satu kelas SMK Negeri 2 Payakumbuh yaitu kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik dengan guru dan peserta didik, peneliti mendapat informasi bahwa hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai ujian tengah semester II pada mata pelajaran sistem kontrol terprogram yaitu sebanyak 66% (21 siswa) tidak tuntas dan hanya 34% (11 siswa) yang tuntas. Ketuntasan ini diukur berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 75.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka menyampaikan saat proses pembelajaran mereka merasa kurang efektifnya pemanfaatan waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti saat pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dan selanjutnya siswa dituntut belajar sendiri tanpa dimonitoring. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tatap muka antara pengajar dan siswa sehingga memaksa siswa belajar sendiri, sehingga arah pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang ditentukan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas yaitu dengan menyempurnakan proses belajar mengajar. Peranan proses belajar mengajar di sekolah sangat penting karena disinilah semua ilmu akan diajarkan kepada peserta didik, untuk itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik dari perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipengaruhi oleh faktor yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung mencakup metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, lingkungan kelas, sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor yang bersifat tidak langsung mencakup pelayanan sekolah terhadap siswa, keberadaan tenaga keamanan, alat transportasi dan lain-lain.

Siswa dapat maksimal menerima dan belajar mata pelajaran yang nantinya akan menjadi bekal untuk kerja di industri jika faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut dipenuhi dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan sebaik-baiknya. Melakukan evaluasi secara spesifik proses pembelajaran dari berbagai aspek merupakan hal penting yang harus dilakukan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan [6].

Pada Penelitian Dewi dan Santosa (2022) yang berjudul Evaluasi Sistem Blok secara Daring pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung Kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil dari evaluasi ini adalah 1) konteks penerapan sistem blok masuk dalam kategori baik dan cukup baik; 2) input sistem blok dalam kategori baik; 3) proses pelaksanaan sistem blok masuk dalam kategori baik; 4) produk dari penerapan sistem blok masuk dalam kategori cukup baik. Penerapan sistem blok yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran APLPIG Kelas

XI masuk dalam kategori cukup efektif dan dapat dilanjutkan, namun dengan bantuan pemberian motivasi dari pendidik kepada peserta didik agar prestasi belajar terus meningkat [7].

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga membantu dan dapat digunakan sebagai landasan dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga lebih baik kedepannya. Model evaluasi dalam pembelajaran yang biasa digunakan salah satunya ialah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan CIPP. CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process and Product. Evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program [8].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan kajian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIPP dikarenakan belum pernah diadakannya khususnya pada kelas XI TOI jurusan teknik listrik. Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah efektif dan efisien atau belum, dilihat dari faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah disebutkan di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, maupun peserta didik sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran jurusan teknik listrik sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi Context, Input, Process, Product dalam Kurikulum Pusat Keunggulan.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [9].

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CIPP (context, input, process, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Penelitian evaluatif model CIPP menilai pelaksanaan sistem blok dari segi context, input, process, product. Harapannya agar dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan sistem blok di kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas XI TOI (Teknik Otomasi Industri) Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Skala likert digunakan dalam angket penelitian ini, guna mengukur tingkah laku, pandangan dan juga pendapat individu atau juga sekelompok orang terkait fenomena sosial yang terjadi [11]. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner secara online melalui google form yang telah disusun kepada siswa. Responden diminta membaca dan memahami setiap item pertanyaan yang ada pada angket serta memberi tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Instrumen angket harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan sehingga dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan reliabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data, karena suatu instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang baik [12].

Teknik yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menganalisa data dalam sebuah penelitian, sangat bergantung kepada jenis penelitian, tujuan serta sifat penelitian yang akan diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan presentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

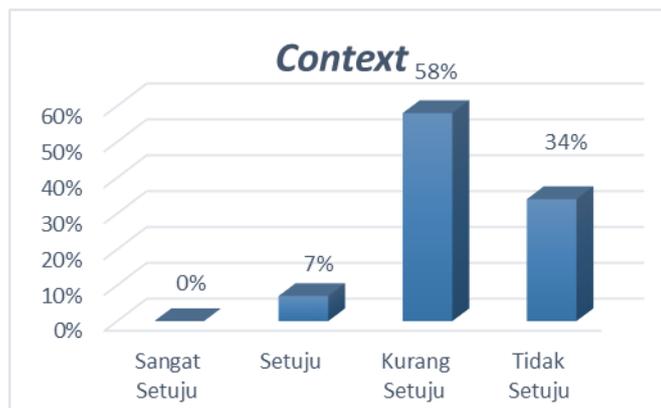
Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan Pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dari data yang terkumpul hasil penelitian akan dijelaskan sesuai berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

B. Pembahasan

Berikut deskripsi data indikator dari Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan Pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

1) Gambaran Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Context*

Berikut dapat digambarkan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Context*



Gambar. 1. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Context*

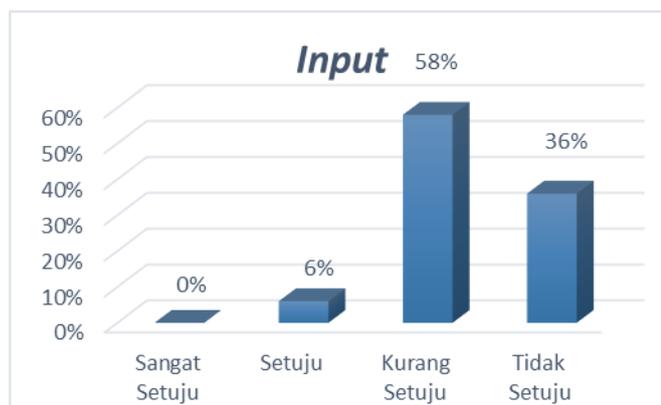
Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *context* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik karena persentasenya menunjukkan 58% yang memberi jawaban alternatif kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *context* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dikategorikan kurang baik dalam hal spesifikasi lingkungan program dan tujuan sistem blok.

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek [13]. Dari penjelasan tersebut evaluasi konteks merupakan proses menggambarkan/mengidentifikasi secara rinci lingkungan yang meliputi: kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi, sampel yang dilayani dan tujuan program (pembelajaran sistem blok). Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan [8].

Disimpulkan bahwasanya evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *context* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari spesifikasi lingkungan program yang kurang baik pada pelaksanaan pembelajaran seperti: 1) pembelajaran sistem blok yang kurang mudah dipahami; 2) kurangnya keefektifan dalam penerimaan materi; 3) sistem blok dirasa kurang maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, juga bisa dilihat dari tujuan sistem blok yang kurang dipahami seperti 1) kurang mengetahui tujuan pembelajaran sistem blok; 2) kurang dijelaskannya tujuan pembelajaran dengan metode sistem blok di awal pembelajaran; 3) kurang maksimalnya pencapaian tujuan.

2) **Gambaran Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Input***

Berikut dapat digambarkan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Input*



Gambar. 2. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Input*

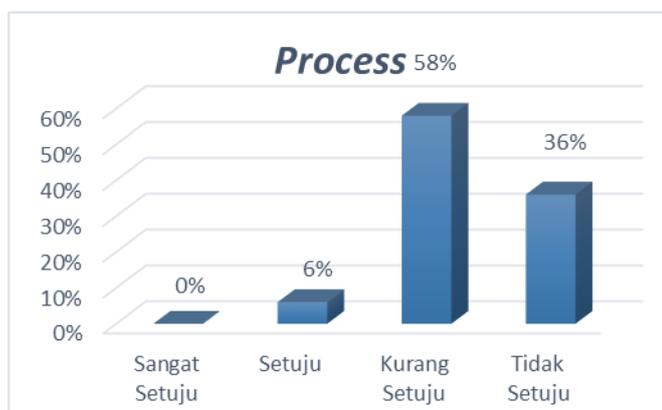
Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *input* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik karena persentasenya menunjukkan 58% yang memberi jawaban alternatif kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *input* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dikategorikan kurang baik dalam hal perencanaan sistem blok dan sarana prasarananya.

Evaluasi masukan (*input*) program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program [14]. Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia dan biaya, untuk melaksanakan program yang telah dipilih [8]. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran sistem blok, hal ini selaras dengan [15] yang menyatakan "*the important ability is being able to teach according to the device. Making learning devices becomes an important reference for the learning process to run smoothly or not*".

Disimpulkan bahwasanya evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *input* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan sistem blok yang kurang baik pada pelaksanaan pembelajaran seperti: 1) kurang lengkapnya materi pembelajaran; 2) materi yang disampaikan kurang mendalam; 3) pembelajaran kurang tersistematis dan berkesinambungan. Selain itu, juga bisa dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti 1) diskusi materi secara online kurang; 2) waktu belajar kurang efektif; 3) kurangnya pemanfaatan sumber belajar seperti internet.

3) Gambaran Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Process*

Berikut dapat digambarkan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Process*



Gambar. 3. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Process*

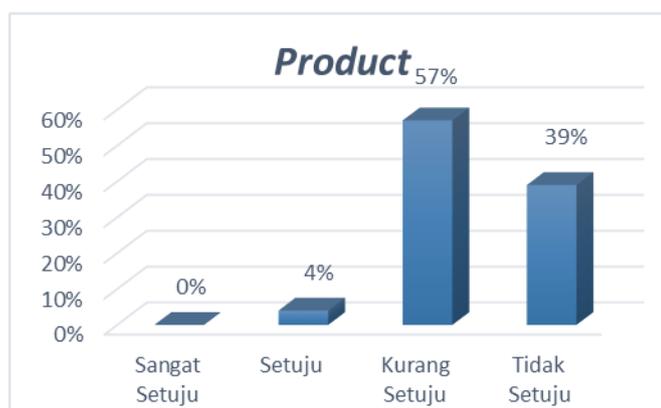
Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi process dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik karena persentasenya menunjukkan 58% yang memberi jawaban alternatif kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi process dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dikategorikan kurang baik dalam hal aktivitas pendidik, interaksi pendidik dengan peserta didik serta penguasaan materi peserta didik.

Evaluasi *process* bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program [8]. Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya [14]. Berdasarkan penjelasan tersebut, evaluasi proses memberikan informasi mengenai efisiensi, keterlaksanaan, dan pengaruh sistem dalam suatu program yang telah tentukan. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana; menilai dan menjelaskan proses secara aktual. Selama proses evaluasi, evaluator dituntut berinteraksi dengan staf pelaksana program secara terus menerus.

Disimpulkan bahwasanya evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *process* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pendidik yang kurang baik pada pelaksanaan pembelajaran seperti: 1) kurang menariknya penyampaian materi; 2) keaktifan yang kurang; 3) kurang baik dalam pemanfaatan waktu belajar. Selain itu, juga bisa dilihat dari interaksi pendidik dengan peserta didik yang kurang seperti 1) interaksi dengan guru kurang nyaman; 2) interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya kurang baik; 3) kurang komunikasi 2 arah saat penyampaian materi belajar antara pendidik dan peserta didik. Disamping itu juga kurangnya penguasaan materi oleh peserta didik seperti 1) materi sulit dipahami; 2) kurang menyukai pembelajaran dengan sistem blok; 3) kurang maksimal menguasai materi yang disampaikan.

4) Gambaran Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Product*

Berikut dapat digambarkan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Product*



Gambar. 4. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dari Segi *Product*

Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *product* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik karena persentasenya menunjukkan 57% yang memberi jawaban alternatif kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *product* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dikategorikan kurang baik dalam hal hasil belajar peserta didik

Evaluasi *product* atau hasil mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program [14]. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah [13]. Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi produk untuk mengukur, menginterpretasikan, dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program, yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Fokus utama evaluasi hasil adalah pada hasil pendidikan, yang biasanya difokuskan pada hasil belajar peserta didik [16].

Disimpulkan bahwasanya evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *product* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang kurang baik pada pelaksanaan pembelajaran seperti: 1) kurang puas dengan nilai yang diperoleh; 2) kurang optimal dalam penerimaan materi; 3) kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan sistem blok terdapat kemudahan atau kelebihan yang diberikan sistem blok yaitu: 1) Waktu tatap muka lebih lama, dan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan metode yang inovatif. 2) Waktu belajar efektif dapat lebih lama, hal ini disebabkan pemborosan waktu memulai pelajaran, menjelaskan tujuan atau aturan belajar dan rutinitas lainnya, seperti absensi dan lain sebagainya dapat dikurangi. 3) Waktu tatap muka yang lama memungkinkan guru mengembangkan materi secara mendalam dan berpikir kritis. 4) Peningkatan kehadiran siswa [17].

Pembelajaran dengan sistem blok memiliki keuntungan bagi pendidik dan peserta didik diantaranya yaitu: 1) pendidik dapat menyelesaikan pembelajaran, melakukan ujian, mengevaluasi praktek siswa. Dalam hal ini karena pendidik memiliki lebih banyak waktu serta dapat mengembangkan konsep, dan mencoba model pembelajaran. 2) Tingkat konsentrasi dan mengeksplor secara mendalam yang dilakukan siswa dapat terlaksana dalam suatu pembelajaran. 3) pelajaran dengan cepat terselesaikan serta memudahkan siswa untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. 4) Sistem blok memberikan waktu yang cukup panjang sehingga terjalannya komunikasi atau kekompakan antara guru dengan siswa untuk bertukar ide dan strategi. 5) Terpusatnya perhatian atau tercipta konsentrasi pada pelajaran karena siswa dapat belajar banyak di kelas sehingga pemahaman dan nilai siswa meningkat. 6) Memudahkan guru dalam menghadapi perilaku siswa, karena guru memiliki cukup waktu untuk memperhatikan atau menjalin hubungan yang kuat dengan siswa sehingga tercipta kedisiplinan [7]. Faktor waktu sangat esensial untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya [18].

Pelaksanaan evaluasi ada prosedur tersendiri dan merupakan proses yang berkelanjutan atau proses yang tidak terputus-putus [19]. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan mana yang berjalan dengan mulus dan tahapan mana yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya [20]. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran

adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran serta menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai tarap kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu [21].

IV. PENUTUP

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *context* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat melalui angket dengan pilihan kurang setuju menjadi persentase tertinggi, 2) Gambaran evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *input* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat melalui angket dengan pilihan kurang setuju menjadi persentase tertinggi, 3) Gambaran evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *process* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat melalui angket dengan pilihan kurang setuju menjadi persentase tertinggi, 4) Gambaran evaluasi pelaksanaan Sistem Blok dari segi *product* dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat melalui angket dengan pilihan kurang setuju menjadi persentase tertinggi.

REFERENSI

- [1] I. Mawardi, "EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN SISTEM BLOK DI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN," no. 3, pp. 74–75, 2019.
- [2] D. S. M. K. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, "Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan," 2021.
- [3] Suwati, *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: Pustaka Grafia, 2008.
- [4] Masbahah, D. Kustono, and S. Patmanthara, "Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya," vol. 22, no. 1, pp. 57–70, 2014.
- [5] Johandi, Hairida, and R. Rasmawan, "Pengaruh Pembelajaran Block System Terhadap Prestasi Belajar Proses Industri Kimia Siswa Kelas XI SMTI Pontianak," *Progr. Stud. Pendidik. Kim. FKIP Untan, Pontianak*, pp. 1–13, 2017.
- [6] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
- [7] P. K. Pratiwi, "Hubungan Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014," 2015.
- [8] E. Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [10] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- [13] S. Arikunto and S. A. J. Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- [14] D. Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [15] R. Mukhaiyar, M. Muskhair, and V. P. Dolly, "Curriculum Evaluation based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational and Educational (EEVE), Study Program Curriculum Evaluation based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational," *J. Phys. Conf. Ser.*, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1387/1/012039.
- [16] M. Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Belajar, 2010.
- [17] D. A. Majid, A. Mukhadis, and E. E. Poerwanto, "Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK," *Teknol. Dan Kejuru.*, vol. 34, no. 1, pp. 35–48, 2011.
- [18] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 1st ed. Bandung: Tarsito, 2003.
- [19] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [20] I. Wulandari, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsN 13 Tanah Datar," *J. Islam. Soc. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 18–26, 2022.
- [21] E. R. Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.